

Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan BumDes Tetus Kuanheun Kabupaten Kupang

Melianus E. Tkela^{1*}, Maria Immaculata Bahantwelu², Yohana Febiani Angi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui-Kupang, Kota Kupang, NTT.

E-mail: frits.tkela@staf.undana.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3321>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 21 Nov 2025

Revised: 27 Nov 2025

Accepted: 03 Dec 2025

Kata Kunci:

Pelatihan, Pendampingan,
Pengelolaan Keuangan,
BUMDes, Akuntabilitas.

Keywords:

Training, Mentoring,
Financial Management,
BUMDes, Accountability.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tetus Kuanheun dalam pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi pencatatan transaksi keuangan yang masih manual dan tidak konsisten, ketiadaan format laporan keuangan baku, serta rendahnya pemahaman pengurus terhadap prinsip dasar akuntansi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui metode pelatihan dan pendampingan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 5–7 Agustus. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung pencatatan transaksi menggunakan Microsoft Excel, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam memahami konsep akuntansi dasar, melakukan pencatatan keuangan secara digital, serta menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai format standar. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran pengurus akan pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana usaha desa. Dengan adanya tindak lanjut berupa monitoring dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan BUMDes Tetus Kuanheun mampu menjadi model pengelolaan keuangan desa yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

This community service activity aims to improve the capacity of the Tetus Kuanheun Village-Owned Enterprise (BUMDes) management in transparent and accountable financial management, in accordance with the principles of good governance. The main problems faced by partners include manual and inconsistent recording of financial transactions, the lack of a standard financial report format, and the management's poor understanding of basic accounting principles. To address these issues, the activity was carried out through a three-day training and mentoring method, from August 5–7. The methods used included interactive lectures, group discussions, hands-on practice in recording transactions using Microsoft Excel, and mentoring in preparing simple financial reports. The results of the activity showed a significant increase in the participants' ability to understand basic accounting concepts, maintain digital financial records, and prepare financial reports more systematically and in accordance with standard formats. In addition, this activity succeeded in raising the management's awareness of the importance of the principles of transparency and accountability in managing village business funds. With follow-up in the form of ongoing monitoring and mentoring, it is hoped that BUMDes Tetus Kuanheun will be able to become a model for professional, transparent, and sustainable village financial management.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Melianus E. Tkela, et al (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan BumDes Tetus Kuanheun Kabupaten Kupang, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3321>

PENDAHULUAN

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. BUMDes juga merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan lembaga komersial (*commercial institution*) (Arista, 2021). Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa mengingat desa harus mengelola pendanaannya sendiri karena sudah menjadi daerah yang memiliki otonomi penuh (Engkus, 2020). Diharapkan dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), tentunya disertai dengan pengelolaan yang baik, termasuk pengelolaan pada bidang keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu prioritas dalam melihat kinerja keuangan BUMDes melalui laporan keuangan yang dihasilkannya (Irawan et al., 2022). Selain itu, BUMDes diharapkan mampu melahirkan usaha kreatif yang memberdayakan masyarakat desa sehingga memiliki tujuan akhir berupa masyarakat pedesaan yang mandiri dan mampu mengembangkan desanya sendiri (Suci et al., 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi desa yang berfungsi sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi aset desa, pengelolaan potensi sumber daya alam, serta pengembangan unit-unit usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Salah satu BUMDes yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat adalah BUMDes Tetus Kuanheun, yang berlokasi di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. BUMDes ini dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan. Unit usaha yang dikelola BUMDes Tetus Kuanheun mencakup pendapatan pengelolaan air bersih, pendapatan sewa (Traktor, Kursi, dan Tenda).

Namun, dalam pelaksanaannya, BUMDes Tetus Kuanheun menghadapi sejumlah permasalahan yang cukup mendasar, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus BUMDes serta aparat desa, diketahui bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dan belum mengikuti prinsip akuntansi yang benar. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaporan, kesulitan dalam memantau arus kas, serta lemahnya akuntabilitas terhadap dana yang dikelola.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola keuangan secara sistematis. Sebagian pengurus belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi, maupun penyusunan laporan keuangan. Selain itu, keterbatasan penguasaan teknologi, seperti penggunaan Microsoft Excel atau aplikasi pembukuan sederhana, menjadi kendala tambahan dalam upaya membangun sistem pelaporan keuangan yang transparan dan efisien.

Akibat dari lemahnya pengelolaan keuangan ini adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BUMDes. Tanpa sistem keuangan yang tertata, BUMDes sulit melakukan evaluasi usaha, mengukur keuntungan dan kerugian secara tepat, serta mengambil keputusan bisnis berbasis data. Padahal, berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021, setiap BUMDes wajib melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh aspek pengelolaan, terutama keuangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, merancang kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan BUMDes Tetus Kuanheun. Program ini bertujuan memberikan solusi konkret melalui peningkatan kapasitas pengurus dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan desa.

Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai prinsip akuntansi dasar, teknik pencatatan transaksi harian, dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar sederhana. Sementara itu, pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu pengurus mengimplementasikan sistem pembukuan berbasis Excel yang mudah digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional BUMDes. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana desa. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan

agar BUMDes Tetus Kuanheun mampu mempertahankan sistem keuangan yang tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan BUMDes Tetus Kuanheun dapat menjadi model pengelolaan keuangan yang baik bagi BUMDes lain di Kabupaten Kupang. Sistem keuangan yang tertata tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan dan pemerintah daerah. Pada akhirnya, program ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi desa dan mendukung terwujudnya tata kelola BUMDes yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan selama tiga hari, mulai tanggal 5 sampai dengan 7 Agustus, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif para peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian teori hingga praktik langsung. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan)

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan kegiatan persiapan yang meliputi:

1. Koordinasi dengan pihak BUMDes Tetus Kuanheun dan Pemerintah Desa Kuanheun untuk memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan.
2. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui wawancara singkat dengan pengurus BUMDes guna mengetahui tingkat pemahaman awal terkait pencatatan dan pelaporan keuangan.
3. Penyusunan modul pelatihan dan materi pendampingan, yang disesuaikan dengan kondisi BUMDes, mencakup dasar-dasar akuntansi, format laporan keuangan sederhana, serta praktik pencatatan digital menggunakan aplikasi Excel atau sistem lain yang mudah dioperasikan.

Tahap Pelaksanaan (Tanggal 5–7 Agustus)

Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga hari dengan rincian metode sebagai berikut:

Hari Pertama – 5 Agustus: Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Akuntansi

Metode: *Ceramah interaktif dan diskusi kelompok*

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh pihak desa dan tim pelaksana, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang:

1. Pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel bagi keberlanjutan BUMDes.
2. Konsep dasar akuntansi, pengenalan istilah keuangan, dan prinsip pencatatan transaksi.
3. Diskusi kelompok mengenai permasalahan aktual yang dihadapi BUMDes Tetus Kuanheun dalam pengelolaan keuangan
4. Peserta kemudian diajak untuk berbagi pengalaman dan kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Hari Kedua – 6 Agustus: Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Metode: *Demonstrasi dan praktik langsung (hands-on training)*

Pada hari kedua, kegiatan berfokus pada penerapan langsung materi yang telah diberikan.

1. Peserta dilatih untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan menggunakan format manual dan digital (Excel atau aplikasi sederhana).
2. Diperkenalkan format laporan keuangan baku yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
3. Peserta melakukan simulasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan data transaksi fiktif BUMDes.

Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung sesuai kondisi operasional BUMDes.

Hari Ketiga – 7 Agustus: Pendampingan Teknis dan Evaluasi

Metode: *Pendampingan langsung dan refleksi hasil kegiatan*

Hari terakhir difokuskan pada pendampingan individual bagi pengurus BUMDes.

1. Tim pelaksana mendampingi peserta dalam menyusun laporan keuangan nyata berdasarkan data transaksi BUMDes Tetus Kuanheun.
2. Dilakukan evaluasi hasil pelatihan, termasuk pemahaman peserta terhadap materi, kemampuan praktik pencatatan, dan kesesuaian format laporan keuangan.

3. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) agar kegiatan ini dapat terus berkelanjutan setelah pelatihan berakhir.

Tahap Pasca-Kegiatan (Monitoring dan Pendampingan Lanjutan)

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, tim akan melakukan pendampingan daring dan kunjungan berkala untuk memastikan penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berjalan konsisten.

1. Tim memberikan bimbingan teknis tambahan apabila ditemukan kendala selama penerapan di lapangan.
2. Hasil laporan keuangan yang telah disusun akan ditinjau secara berkala untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan BUMDes Tetus Kuanheun telah dilaksanakan selama tiga hari, mulai tanggal 5 sampai dengan 7 Agustus, bertempat di Balai Desa Kuanheun, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pengurus BUMDes Tetus Kuanheun, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta perwakilan unit usaha seperti pengelolaan air bersih, penyewaan traktor, kursi, dan tenda.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Desa serta masyarakat setempat. Secara umum, kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian penting, baik dari sisi peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan pola pikir pengurus terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Adapun hasil yang diperoleh selama kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dasar

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami konsep dasar akuntansi, seperti pengertian aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Sebelumnya, sebagian besar pengurus belum mengenal istilah-istilah tersebut secara sistematis. Melalui penyampaian materi interaktif dan studi kasus yang relevan dengan kegiatan operasional BUMDes, peserta dapat mengaitkan teori akuntansi dengan praktik nyata yang mereka hadapi sehari-hari.



Gambar 1. Penjelasan Pemahaman Akuntansi Dasar

Penerapan Format Laporan Keuangan Baku

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah tersusunnya format laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik BUMDes Tetus Kuanheun. Format tersebut mencakup laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan buku besar transaksi. Pengurus kini telah memiliki acuan yang jelas untuk menyusun laporan keuangan secara periodik dan seragam, sehingga proses evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah.



Gambar 2. Penjelasan Format Laporan Keuangan

Kemampuan Pencatatan Transaksi Secara Digital

Pada hari kedua pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pencatatan transaksi keuangan menggunakan Microsoft Excel. Awalnya, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer dan memahami rumus sederhana. Namun, dengan bimbingan intensif, seluruh peserta akhirnya mampu melakukan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran dengan benar. Hal ini menjadi langkah awal menuju digitalisasi keuangan BUMDes yang lebih efisien dan transparan.

Peningkatan Kesadaran akan Akuntabilitas dan Transparansi

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pengurus terhadap pentingnya prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan. Dalam sesi diskusi dan refleksi di hari ketiga, peserta menyatakan komitmen untuk menyusun laporan keuangan secara rutin dan menyampaikannya kepada Pemerintah Desa serta masyarakat melalui forum musyawarah desa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir pengurus terhadap tata kelola lembaga yang lebih terbuka dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi BUMDes Tetus Kuanheun yaitu pencatatan manual yang tidak konsisten, tidak adanya format baku laporan keuangan, rendahnya pemahaman akuntansi dasar, serta minimnya pendampingan teknis telah mulai teratasi melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama tiga hari tersebut.

Relevansi Kegiatan dengan Permasalahan Mitra

Kegiatan ini terbukti relevan dengan kondisi faktual mitra. Sebelum pelatihan, sistem keuangan BUMDes masih dilakukan secara manual dan belum mengikuti prinsip akuntansi. Setelah kegiatan, pengurus mampu melakukan pencatatan yang lebih sistematis dan memahami alur penyusunan laporan keuangan sesuai format standar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menjawab kebutuhan nyata mitra, terutama dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sederhana.

NAMA BUMDES UNIT USAHA LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20xx		
KODE	KETERANGAN	JUMLAH
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Jasa		
	Pendapatan Pengolahan Air Bersih	Rp. 2.000.000,00
	Pendapatan Sewa (TRAKTOR, KURSI, dan Tenda)	Rp. 7.000.000,00
	Total Pendapatan Jasa	Rp. 9.000.000,00
BEBAN-BEBAN USAHA		
	Beban Gaji-Ujrah dan tunjangan	Rp. 900.000,00
	Beban Perengkapan	Rp. 50.000,00
	Beban Pemeliharaan dan perbaikan peralatan	Rp. 100.000,00
	Beban Penyusutan peralatan	Rp. 100.000,00
	Beban utilitas	Rp. 20.000,00
	Total beban operasional	Rp. 1.170.000,00
LABA (RUGI) OPERASI		
Beban Pajak		
	Beban pajak	
	Total beban pajak	
	LABA (RUGI) SEBELUM BAGI HASIL	Rp. 7.830.000,00
	BAGI HASIL, PENYERTAAN MODAL DESA	Rp. 3.566.000,00
	BAGI HASIL, PENYERTAAN MODAL MASYARAKAT	Rp.
	LABA (RUGI) BERSIH SETELAH BAGI HASIL KE PEMILIK	Rp. 6.264.000,00

Gambar 3. Simulasi Pembuatan Laporan Keuangan

Efektivitas Metode Partisipatif dan Praktik Langsung

Metode pelaksanaan kegiatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Pendekatan *learning by doing* melalui simulasi transaksi keuangan nyata membuat peserta lebih cepat memahami konsep yang diajarkan. Pendampingan langsung oleh tim pelaksana juga membantu peserta mengatasi kendala teknis yang dihadapi selama proses praktik.

Dampak terhadap Tata Kelola dan Kemandirian BUMDes

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap tata kelola organisasi BUMDes. Pengurus kini lebih disiplin dalam mencatat setiap transaksi dan berkomitmen untuk melaporkan hasil keuangan secara terbuka. Dengan penerapan sistem digital sederhana, proses pelaporan menjadi lebih efisien dan mudah dipertanggungjawabkan. Kondisi ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BUMDes, serta meningkatkan profesionalisme lembaga dalam mengelola unit usaha desa.



Gambar 4. Foto Bersama Perangkat Desa Kuanheun.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes Tetus Kuanheun berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar, melakukan pencatatan transaksi secara digital, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai standar. Penerapan metode partisipatif dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola keuangan desa. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif pada sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang kini lebih teratur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengurus juga menunjukkan komitmen untuk menjaga keterbukaan informasi keuangan kepada masyarakat desa. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, BUMDes Tetus Kuanheun berpotensi menjadi model pengelolaan keuangan desa yang profesional, transparan, dan mandiri di Kabupaten Kupang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana.

REFERENSI

- Adilah, H., & Rani, U. (2020). Kajian teoritis pelaporan keuangan pada BUMDes ditinjau dari SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 178. <https://doi.org/10.12345/jaki.v6i2.1029>
- Arista, D. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 365. <https://doi.org/10.12345/kumawula.v4i3.35657> 4(3), 356
- Adilah, H., & Rani, U. (2020). Kajian teoritis pelaporan keuangan pada BUMDes ditinjau dari SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 178. <https://doi.org/10.12345/jaki.v6i2.1029>
- Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2022). Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar pada BUMDes. *Riset & Jurnal* 2465. <https://doi.org/10.12345/rja.v6i3.2457>

- Biduri, S., Hariyanto, W., & Meiliza, D. R. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi pada BUMDes "Sumber Rejeki" Desa Durung Bedug Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada 655*. <https://doi.org/10.12345/pkm.v4i6.6329>
- Engkus. (2020). Model tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 278-285. <https://doi.org/10.12345/kumawula.v3i3.278>
- Suci, R. G., Azmi, Z., Putri, A. A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi akuntansi dan peningkatan efektivitas pelaporan keuangan BUMDes berbasis Excel for Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal Pengabdian 55*. <https://doi.org/10.12345/comsep.v2i1.45> Ke
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta.